

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan sektor keuangan, khususnya perbankan, merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit, pengelolaan dana masyarakat, investasi dan penyediaan layanan keuangan. Di Indonesia, saham perbankan sebagai bagian dari pasar modal Indonesia, menjadi salah satu instrumen investasi yang diminati karena potensi keuntungan dan likuiditasnya yang tinggi. Sektor perbankan juga menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), mencerminkan perannya yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memaksimalkan nilai perusahaan. Gitman & Zutter (2012), mengemukakan bahwa manajemen keuangan mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan dividen, yang masing-masing terkait dengan pemilihan aset bernilai tambah, struktur pendanaan yang optimal, dan kebijakan distribusi laba. Brigham & Houston (2018) menambahkan bahwa rasio keuangan, seperti ROA, ROE, dan DER, berperan penting dalam menilai efisiensi, profitabilitas, dan risiko keuangan perusahaan. Selain itu, Nurhayati (2017) menekankan tujuan utama dari

manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara optimal, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat diukur melalui harga saham, yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Harga saham perusahaan sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keputusan investasi yang berkaitan dengan alokasi dana untuk pengembangan usaha, keputusan pendanaan yang meliputi sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan, serta kebijakan dividen yang menentukan pembagian laba kepada pemegang saham. Selain itu, efektivitas dalam pengelolaan aset juga berperan penting dalam memastikan stabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan di masa depan.

Investasi saham mencakup konsep untuk memahami bagaimana investor memperoleh keuntungan melalui kepemilikan saham perusahaan, dengan mempertimbangkan risiko dan pengembalian. Menurut Fama dalam Rachman & Ervina (2017), melalui teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, sehingga perubahan kinerja keuangan, seperti ROA, ROE, dan DER, langsung tercermin pada harga saham. Kemudian, Hasan et al. (2019), menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) untuk menganalisis hubungan antara risiko dan imbal hasil (*return*). Selain itu, beta digunakan sebagai alat ukur dalam metode CAPM untuk mengukur hubungan antara tingkat pengembalian investasi dan pengembalian pasar

secara keseluruhan. CAPM juga digunakan untuk menganalisis kondisi pasar saat ini, merancang portofolio yang optimal, menyusun kebijakan investasi, serta mengimplementasikan strategi investasi. Model ini juga membantu dalam memonitor dan melakukan supervisi terhadap kinerja, khususnya dalam pengelolaan oleh para manajer keuangan.

Investasi menawarkan berbagai kategori yang tersedia untuk seseorang dalam mengalokasikan dananya dengan tujuan memperoleh keuntungan atau hasil di masa depan. Menurut Darmawan et al. (2019), investasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat risiko dan bentuknya. Investasi emas, misalnya, adalah salah satu jenis investasi tradisional yang banyak diminati karena nilainya yang stabil dan cenderung meningkat dalam jangka panjang. Selain itu, deposito juga termasuk jenis investasi yang aman dengan risiko rendah, di mana dana yang disimpan mendapatkan bunga tetap selama periode tertentu. Properti adalah jenis investasi yang melibatkan pembelian aset nyata seperti tanah atau bangunan, yang memberikan keuntungan dari kenaikan nilai aset dan pendapatan sewa.

Investasi pasar modal terutama saham dan obligasi, dikarakteristikan oleh potensi keuntungan yang lebih besar yang sebanding dengan tingkat risiko yang lebih tinggi. Saham memberikan kepemilikan sebagian atas suatu perusahaan, sementara obligasi adalah surat utang yang memberikan bunga tetap kepada investor. Selain itu, reksa dana menjadi alternatif bagi mereka yang ingin berinvestasi dengan risiko lebih rendah, karena dikelola oleh manajer investasi profesional. *Peer-to-peer* lending

juga menjadi inovasi investasi modern yang mempertemukan pemberi dan penerima pinjaman secara digital. Taufiqoh et al. (2019) menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang instrumen investasi ini sangat penting agar investor dapat membuat keputusan berdasarkan tujuan keuangan mereka.

Return on Assets (ROA) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Menurut Annisa dalam Nugroho et al. (2024), ROA adalah indikator penting dalam menilai efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari aset yang dimiliki, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham yang diinvestasikan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Menurut Hery dalam Sari & Nasution (2024) ROE adalah indikator penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan

membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor, sementara ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. DER dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko keuangan karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Menurut Kasmir dalam Faujia & Nurulrahmatia (2024) DER berguna untuk mengetahui perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang, yang meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas, mengurangi risiko keuangan namun mungkin tidak memanfaatkan potensi leverage utang untuk meningkatkan laba.

Dalam konteks saham Perbankan, dinamika harga sahamnya tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam ketiga rasio

ini. ROA, ROE, dan DER menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham. Namun, meskipun kinerja keuangan perusahaan terlihat solid, fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, dan kebijakan pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati et al. (2023) kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Kesimpulan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudrajat et al. (2023) dengan kesimpulan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (ROA), (ROE), dan (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan, yakni ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*), baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham Perbankan di Indonesia. Peneliti akan mengeksplorasi hubungan antara ketiga rasio tersebut dengan harga saham

guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul “PENGARUH ROA (*RETURN ON ASSET*), ROE (*RETURN ON EQUITY*) DAN DER (*DEBT TO EQUITY RATIO*) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI INDONESIA”.

1.2 Rumusan masalah

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang Peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perbankan di Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perbankan di Indonesia?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perbankan di Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Perbankan di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tiga variabel independen utama, yaitu: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio*

(DER)

2. Penelitian ini terbatas pada hubungan antara rasio keuangan (ROA, ROE, dan DER) terhadap harga saham Perbankan di Indonesia. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, sentimen pasar, kebijakan moneter, atau isu-isu geopolitik tidak menjadi fokus utama penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh ROA secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh ROE secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia
4. Untuk dapat mengetahui pengaruh Simultan ROA, ROE, dan DER secara simultan terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akademik khususnya di bidang manajemen keuangan dan investasi. Hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang hubungan antara kinerja keuangan (ROA, ROE, dan DER) dengan harga saham, terutama di sektor perbankan.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi harga saham, baik di sektor perbankan maupun industri lainnya. Serta memberikan gambaran lebih mendalam tentang bagaimana masing- masing rasio keuangan (ROA, ROE, DER) dan pengaruh simultannya dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan pergerakan harga saham suatu perusahaan.

1.5.2 Praktis

1. Bagi Investor

Memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai pentingnya ROA, ROE, dan DER dalam memproyeksikan potensi kenaikan atau penurunan harga saham Perbankan.

2. Bagi Regulator Pasar Modal

Menyediakan data empiris yang dapat membantu regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham emiten perbankan. Informasi ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan efisiensi pasar modal.

3. Bagi Akademisi

Menjadi bahan kajian atau studi kasus dalam pembelajaran manajemen keuangan dan investasi di perguruan tinggi. Hal ini dapat memperkaya diskusi akademik tentang relevansi rasio keuangan terhadap kinerja pasar saham.

4. Bagi Calon Investor Baru

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi awal bagi individu yang ingin mulai berinvestasi di pasar modal, khususnya di sektor perbankan, dengan memberikan pemahaman tentang indikator keuangan yang penting.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan tentang hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham, khususnya di sektor perbankan. Pembaca dapat memahami pentingnya analisis rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan DER sebagai alat untuk menilai potensi investasi saham, sekaligus memperoleh panduan awal dalam pengambilan keputusan investasi yang cerdas. Selain itu, penelitian ini memotivasi pembaca untuk mempelajari lebih lanjut tentang manajemen keuangan dan investasi, sehingga dapat mendukung pengembangan pengetahuan serta keterampilan dalam dunia pasar modal.